

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa memiliki peran penting dalam berkembangnya sebuah peradaban. Mahasiswa memiliki ruang aktif untuk mengambil arah tujuan dari sebuah peradaban dengan membawa setiap permasalahan sebuah negara untuk keluar dari permasalahan tersebut. Permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu pengangguran (Alif & Lisan Suwarno, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan saat Februari 2021, total pengangguran terbuka negara Indonesia sejumlah 8.746.008, jumlahnya meningkat 26,3% tahun-ketahun, serta Tingkat Pengangguran Masyarakat (TPT) Agustus 2021 sejumlah 6,49%, 21,32 juta individu (10,32% dari populasi usia kerja) terkena dampaknya pandemi COVID-19, pengangguran dikarenakan COVID-19 (1,82 juta), bukan angkatan kerja (BAK) dikarenakan COVID-19 (700.000), tidak masuk kerja sementara dikarenakan COVID-19 (1,39 juta) serta mengakibatkan pengurangan jam kerja (17,41 juta), serta tiga provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi adalah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran menjadi masalah dalam tingkat perekonomian karena dengan adanya pengangguran menimbulkan kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Jika pengangguran terjadi berkepanjangan maka menimbulkan efek psikologis terhadap pihak penganggur dan keluarga dikarenakan pengurangan pengeluaran konsumsi yang berdampak pada penurunan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selain itu dampak yang dihasilkan dari adanya permasalahan pengangguran yaitu terjadinya kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu proses pembangunan suatu wilayah (Sejati, 2020).

Maka dari itu pengangguran sangat berhubungan dengan bidang wirausaha. Karena dengan adanya sektor wirausaha terciptanya lapangan pekerjaan baru berdampak pada penurunan tingkat pengangguran yang terjadi di lingkungan

masyarakat. Dengan adanya penciptaan kegiatan wirausaha bisa menjadi alternatif solusi dari berbagai masalah yang terjadi di masyarakat antara lain bertambahnya angka pengangguran di usia produktif, kemiskinan, kesenjangan sosial, dari hal tersebut menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif (Noventri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian dari Program Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal (Fauziah et al., 2022) dalam mengurangi angka pengangguran terbuka pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup efektif, hal ini dibuktikan melalui MenkopUKM mengatakan bahwa untuk mengatasi pengangguran di masa pandemi Covid-19 adalah melalui penumbuhan kewirausahaan terutama di kalangan pemuda. Menurut Bupati Tegal Bu Umi Azizah bahwa terjadi peningkatan jumlah pengangguran terbuka pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Tegal dari 8,21% di tahun 2019 naik menjadi 9,82% di tahun 2020.

Menurut Soegoto (2009), dalam Herwin Moppangga (2015), Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan risiko kemudian mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan.

Menurut Fuadi.I.F (2009), mengungkapkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Menurut Nugraha dan Bangun (2022) dengan mengetahui potensi berwirausaha disetiap mahasiswa menjadikan hal yang penting untuk terus dikembangkan agar mahasiswa mengetahui minat dalam menjalankan usahanya saat proses perkuliahan maupun setelah lulus nanti.

Menurut Suharti dan Sirine (2012), perlunya universitas atau perguruan tinggi mengimplementasikan model pembelajaran kewirausahaan dengan kombinasi teori dan praktik guna menumbuhkan semangat berwirausaha dalam mahasiswa. Menurut Alif dan Lisan Suwarno (2022), dengan adanya program kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan perguruan tinggi dapat memberikan dampak positif untuk mahasiswa.

Menurut Rajalo dan Vadi (2012), kolaborasi perguruan tinggi dan industri sangat perlu dibangun dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Kolaborasi perguruan tinggi dan industri dianggap sebagai penggerak ekonomi yang relevan karena perguruan tinggi menggunakan pengetahuan khusus yang diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

Dengan diadakannya kegiatan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan dampak keberlanjutan pada mahasiswa untuk siap bersaing di zaman yang era cepat dan penuh perubahan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Dari permasalahan tersebut salah satu solusi untuk mengatasi itu dengan melakukan pembekalan dasar kepada mahasiswa melalui kegiatan MBKM. Kegiatan MBKM yang dilaksanakan dengan berfokus pada sektor bisnis yaitu Wirausaha Merdeka.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa Sastraatmaja pada 14 Maret 2022 “Peningkatan cukup tinggi terutama di sektor pakaian jadi. Dibandingkan tahun lalu peningkatan di atas 30%” tutur Jemmy kepada CNBC Indonesia. Maka dari itu saya bersama tim WMK *Wear Me* memanfaatkan peluang tersebut. Sehingga kebutuhan dari konsumen maupun pasar terpenuhi dengan kami membuat produk pakaian. Bisnis pakaian cukup mudah dijangkau untuk berwirausaha dilini bisnis tersebut. Dengan adanya sumber daya yang cukup terkait bahan baku yang dibutuhkan maupun sumber daya manusia yang cukup memadai sehingga operasional bisnis mudah dijangkau.

Kegiatan wirausaha merdeka berkaitan dengan akuntansi, seperti pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, analisis kinerja, pengendalian biaya, dan pemenuhan kewajiban pajak. Pencatatan keuangan membantu para peserta wirausaha merdeka mencatat transaksi keuangan dengan teliti dan akurat. Perencanaan keuangan penting untuk bijak dalam merencanakan anggaran, mengidentifikasi sumber pendapatan dan biaya, serta menetapkan target keuangan jangka pendek dan panjang. Dari hal tersebut, peserta wirausaha merdeka dapat menganalisis kinerja keuangan, mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional untuk membuat keputusan strategis. Pengendalian biaya membantu dalam mengelola biaya operasional agar lebih efisien. Akuntansi juga penting untuk

memastikan kepatuhan hukum, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Hal tersebut akan membantu dalam pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis peserta wirausaha merdeka.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam mencapai tujuan salah satu Program MBKM yaitu Wirausaha Merdeka maka kegiatan Wirausaha Merdeka di laksanakan di :

Jenis Lembaga : Perguruan Tinggi

Nama PT : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat : Jl. Garuda Mas, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Telepon : (0271) 717417

Email : wmk@ums.ac.id

1.3 Target Kegiatan Yang Harus Dicapai

Adapun target yang harus dicapai atau diselesaikan dari Program Wirausaha Merdeka yaitu:

1. Terciptanya wirausaha muda di kalangan mahasiswa
2. Mahasiswa memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan
3. Terciptanya lulusan perguruan tinggi yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk siap menghadapi dunia kerja
4. Berdampak pada penurunan tingkat pengangguran pada usia produktif

1.4 Maksud dan Tujuan Program Wirausaha Merdeka

1.4.1 Maksud

- a. Mengembangkan minat dan potensi kewirausahaan pada mahasiswa
- b. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi pada bidang kewirausahaan

1.4.2 Tujuan

- a. Memantik minat dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha
- b. Menanamkan *mindset* dan kompetensi dasar pada mahasiswa di bidang kewirausahaan
- c. Mendorong peningkatan pengalaman mahasiswa di bidang kewirausahaan
- d. Meningkatkan kemampuan daya kerja baik individu maupun tim pada mahasiswa
- e. Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan setiap perguruan tinggi kampus mitra Wirausaha Merdeka

1.5 Manfaat Program Wirausaha Merdeka

- a. Meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang kewirausahaan
- c. Meningkatkan pengalaman mahasiswa di bidang kewirausahaan
- d. Meningkatkan kemampuan daya kerja dan daya saing pada mahasiswa sehingga siap menghadapi dunia kerja
- e. Meningkatkan capaian indikator kinerja untuk perguruan tinggi mitra

1.6 Rencana dan Penjadwalan Program Wirausaha Merdeka

1.6.1 Rencana Program

Program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan selama satu semester. Kegiatan pada program Wirausaha Merdeka UMS memiliki beberapa rangkaian antara lain Rekrutmen Admin/Mahasiswa/DPL dan Sosialisasi kepada Kampus Mitra dan Peserta. Selanjutnya dilaksanakan *Grand Opening* Wirausaha Merdeka UMS untuk membuka secara resmi program tersebut.

Setelah dilaksanakan *Grand Opening* WMK UMS dilanjutkan dengan *Workshop* Kewirausahaan dimana para peserta WMK UMS mendapatkan materi agar mahasiswa memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan. Untuk

merealisasikan dari materi yang sudah didapatkan saat *Workshop Kewirausahaan*. Peserta melaksanakan magang dan pembuatan *prototype* dilanjut dengan Program Akselerasi *Startup* dan *Expo* untuk mengetahui *ouput* yang dihasilkan dari peserta WMK UMS. Selain itu para peserta mendapatkan pendampingan, monitoring, dan evaluasi agar bisa mengetahui progres dari setiap peserta WMK UMS agar harapannya bisa menjadi wirausaha muda yang tangguh dan siap menghadapi dunia bisnis. Dan kegiatan program WMK UMS diakhiri dengan penutupan program secara resmi panitia pelaksana WMK UMS.

1.6.2 Penjadwalan Program

- 15 Juli – 30 Agustus
Rekrutmen Admin/Mahasiswa/DPL dan Sosialisasi
- 3 September
Grand Opening Wirausaha Merdeka UMS
- 5 – 28 Desember
Workshop Kewirausahaan
- 10 Oktober – 5 November
Magang dan Pembuatan *Prototype*
- 7 – 29 November
Program Akselerasi *Startup* dan *Expo*
- 30 November – 4 Desember
Program Pendampingan Wirausaha Mahasiswa
- 5 Desember
Penutupan Program